

PENGARUH UPAH MINIMUM DAN INVESTASI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Rizky Yulita Sutikno¹, Debby Ch. Rotinsulu², Steeva Y. L. Tumangkeng³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : sutiknoyulitakiki@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah pokok yang ada di Negara sedang berkembang seperti yang dapat menghambat proses pembangunan perekonomian. Pembangunan adalah suatu proses perubahan menuju kearah yang lebih baik dan terus menerus untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah minimum dan investasi terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan adalah jumlah penduduk miskin, upah minimum dan investasi pemerintah (data time series 15 Tahun terhitung dari Tahun 2002-2017). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian secara individu variabel upah minimum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kemiskinan, sementara untuk variabel investasi pemerintah tidak memberikan dampak yang signifikan, dan secara simultan variabel upah minimum dan investasi secara bersama memberikan pengaruh yang positif terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Kata Kunci : Kemiskinan, Upah Minimum, dan Investasi

ABSTRACT

Poverty is basic problem in developing countries as the process of inhibiting economic development. The development is a process change toward for a better way and persistent to reach a goal is to create a society in which system, powerless competitiveness, forward, and prosperous in a unitary state of Indonesia. In this study aims to analyze the influence of living of the minimum wage and investment on the poverty in North Sulawesi . The data in use is the sum of the population is poor, living of the minimum wage, and lower than expected government investment (my piece of junk time data woerld third seeded mix double 15 years as from year 2002-2017). The motehode of analysis that used of these test are regression analyses of multiple. Based on the result of the study individually the minimum wage significant exert against poverty level, while for the government investment gave to significant effect, and in slimutan the minimum wage and investment the government provides a positive influence to poverty in Noerth Sulawesi.

Keyword : Poverty, Wage, Investment

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah pokok yang ada di Negara sedang berkembang seperti Indonesia yang dapat menghambat proses pembangunan perekonomian. Pembangunan adalah suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dan terus menerus untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Pantjar Simatupang dan Saktyanu K (2003), Pembangunan harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin.

Kemiskinan menjadi salah satu penyakit dalam perekonomian di hampir setiap negara, terlebih lagi di negara berkembang seperti Indonesia yang masih memiliki tingkat kemiskinan cukup tinggi dibandingkan dengan beberapa negara di sekitarnya. Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat dapat ditentukan oleh tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat terwujud, sehingga apabila tidak bekerja atau menganggur maka akan mengurangi pendapatan, hal ini akan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai dan dapat menimbulkan buruknya kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2001).

Kondisi kemiskinan Indonesia semakin parah akibat krisis ekonomi pada tahun 1998. Namun ketika pertumbuhan ekonomi yang sempat menurun akibat krisis dapat teratasi dan dapat dipulihkan, kemiskinan tetap saja sulit untuk ditanggulangi. Pada tahun 1999, 27% dari total penduduk Indonesia berada dalam kemiskinan. Sebanyak 33,9% penduduk desa dan 16,4% penduduk kota adalah orang miskin. kemiskinan yang ada di Indonesia dapat dikatakan cukup banyak dengan melihat kondisi di berbagai pelosok desa maupun di wilayah perkotaan di Indonesia. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional yang dapat menghambat dalam proses pembangunan ekonomi negara maupun daerah, Oleh karena itu pemerintah perlu mengupayakan berbagai macam solusi-solusi dalam proses pengentasan kemiskinan yang harus dilakukan secara benar, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu yang harus dilakukan Pemerintah guna menunjang program pembangunan ke masing-masing daerah dalam rangka menyejahterahkan masyarakat. Krisnamurthi dalam Nyayu Neti Arianti, dkk, (2004:3).

Penduduk miskin yang ada di masing-masing daerah Kota dan Kabupaten di Indonesia termasuk daerah Provinsi Sulawesi Utara dapat di bilang cukup besar. Provinsi Sulawesi Utara termasuk daerah yang memiliki jumlah penduduk yang padat terutama di wilayah perkotaan, hal ini di akibatkan karena ada kebanyakan masyarakat yang berasal dari luar daerah Provinsi Sulawesi Utara yang datang berdomisili, dengan niat untuk mencari pekerjaann namun hal tersebut tidak semudah yang di harapkan karena lapangan pekerjaan yang masih kurang, sehingga banyak masyarakat yang belum memiliki pekerjaan yang

berimbang pada kurangnya pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang berdampak langsung terhadap kemiskinan. Meski demikian pemerintah daerah tidak luput dalam berusahamengurangi permasalahan kemiskinan ini dengan berbagai macam solusi yang ada agar mampu mengurangi angka kemiskinan yang ada di Sulawesi Utara. Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara mengalami beberapa kali angka fluktuasi, Hal ini dapat di lihat pada penjelasan tabel 1 berikut :

Tabel 1
Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Utara

No	Tahun	Penduduk Miskin (000)
1	2002	229,3
2	2003	191,6
3	2004	192,2
4	2005	201,4
5	2006	249,4
6	2007	250,1
7	2008	218,2
8	2009	210,1
9	2010	217,8
10	2011	194,7
11	2012	177,4
12	2013	201,1
13	2014	208,2
14	2015	208,5
15	2016	202,8

Sumber : Sulawesi Utara Dalam Angka 2003-2017

Jumlah penduduk miskin yang ada di Provinsi Sulawesi Utara mengalami beberapa kali angka fluktuasi, di awal Tahun 2002 jumlah penduduk miskin yang ada di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 229,3 ribu jiwa menurun sampai pada Tahun 2004 dengan jumlah penduduk miskin sebesar 192,2 ribu jiwa dan kembali mengalami peningkatan angka kemiskinan pada Tahun 2005 sebesar 201,4 dan kembali mengalami penurunan pada Tahun 2008 sebesar 218,2 ribu jiwa dan kembali mengalami peningkatan angka kemiskinan pada Tahun 2013 sebesar 201,1 ribu jiwa dan pada akhir Tahun 2016 jumlah penduduk miskin yang ada di Provinsi Utara sebesar 202,8 ribu jiwa. Berbagai macam upaya yang dilakukan pemerintah yakni melalui peningkatan pendapatan/gaji. Upah Minimum Provinsi Sulawesi Utara. Upah Minimum Provinsi yang ada dan di tetapkan pada proses pembagian upah atau gaji pekerja di Instansi Pemerintah ataupun swasta mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat pada penjelasan tabel 2 berikut :

Tabel 2
Upah Minimum Provinsi Sulawesi Utara

No	Tahun	UMP (Rupiah)
1	2002	438.000
2	2003	495.000
3	2004	545.000
4	2005	600.000
5	2006	713.000
6	2007	750.000
7	2008	845.000
8	2009	929.000
9	2010	1.000.000
10	2011	1.050.000
11	2012	1.250.000
12	2013	1.550.000
13	2014	1.750.000
14	2015	2.150.000
15	2016	2.400.000

Sumber :Sulawesi Utara Dalam Angka 2003-2017

Upah Minimum Provinsi Sulawesi Utara yang ada pada tabel 2 menjelaskan bahwa Upah Minimum Provinsi Sulawesi Utara terus mengalami peningkatan yang signifikan terhitung pada tahun 2002 sebesar 438.000 rupiah meningkat sampai 2.400.000 di Tahun 2016. Peningkatan upah minimum ini atas dasar kebijakan pemerintah daerah yang diberlakukan guna memacu minat masyarakat dalam bekerja selain itu pula ada faktor penting yang sangat berperan dalam meningkatnya upah minimum provinsi yaitu karena kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, maka pemerintah mengambil kebijakan dalam peningkatan upah/gaji. Selain upah Minimum Provinsi adapula faktor penting yang mempunyai peran penting dalam penurunan angka kemiskinan yakni Investasi. Investasi merupakan salah satu pengaruh besar dalam menunjang perekonomian yang ada di Provinsi Sulawesi Utara.

Tingkat investasi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara cukup besar, baik investasi dari pihak dalam daerah, dari luar daerah, bahkan ada juga dari pihak luar negeri yang berinvestasi di Provinsi Sulawesi Utara yang memberikan manfaat yang baik guna dalam penyerapan tenaga kerja yang ada dalam upaya pemberantasan angka kemiskinan. Tingkat investasi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara terus berkembang secara signifikan, hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3
Perkembangan Investasi Provinsi Sulawesi Utara

No	Tahun	Investasi
1	2004	182.640
2	2003	199.987
3	2004	199.987
4	2005	202.978
5	2006	340.885
6	2007	445.139
7	2008	574.349
8	2009	713.338
9	2010	936.693
10	2011	1.456.080
11	2012	1.172.631
12	2013	1.347.663
13	2014	1.419.297
14	2015	2.922.063
15	2016	4.308.302

Sumber : Sulawesi Utara Dalam Angka 2003-2017

Perkembangan investasi Provinsi Sulawesi Utara berkembang pesat dan signifikan pada setiap Tahunnya. Pada Tahun 2007 nilai investasi sebesar 445.139 berkembang sampai pada tahun 2011 sebesar 1.456.080 dan mengalami penurunan sampai pada Tahun 2012 dengan nilai investasi sebesar 1.172.631 dan kemudian terjadi peningkatan nilai Investasi yang melambung tinggi pada Tahun 2016 yaitu sebesar 4.308.302. Investor yang berinvestasi di Provinsi Sulawesi Utara, memberikan masukan yang positif terutama dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang ada.

Kemiskinan yang terjadi di daerah seperti Sulawesi utara dapat berkurang dengan adanya perkembangan faktor-faktor seperti Upah Minimum, karena semakin meningkatnya upah maka pendapatan masing-masing keluarga atau perseorangan semakin meningkat dan semakin meningkatnya pendapatan maka akan berdampak dalam mengurangi kemiskinan, didalam penelitian terdahulu oleh Vinni Alvionita (2014) menyatakan bahwa tingkat upah minimum provinsi mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. begitu pula dengan tingkat Investasi, semakin banyak orang berinvestasi maka akan menyediakan lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran yang berdampak terhadap penurunan angka kemiskinan, dalam penelitian terdahulu Ika Mekahsari (2012) menyatakan bahwa investasi mampu memberikan pengaruh terhadap pengurangan angka kemiskinan.

Tinjauan Pustaka

Kemiskinan

Berdasarkan sudut pandang ekonomi, kemiskinan adalah bentuk ketidakmampuan dari pendapatan seseorang maupun sekelompok orang untuk mencukupi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Dimensi ekonomi dari kemiskinan diartikan sebagai kekurangan

sumber daya yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan seseorang baik secara finansial maupun jenis kekayaan lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Suryawati, 2004: 123).

Gaji dan Upah

Sadono Sukirno (2005), membuat perbedaan diantara dua pengertian upah :

1. Upah Nominal (upah uang) adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental dan fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi.
2. Upah Riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.

Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2003:4).

Landasan Empirik

Ika Mekahsari (2012) Pengaruh Investasi Melalui Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Selatan, hasil analisis : Investasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara untuk kemiskinan tidak memberikan pengaruh. Vinny Alvionita Riva (2014) Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau, hasil penelitian : Tingkat pengangguran tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap kemiskinan sementara tingkat upah minimum provinsi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Seri Jefry Adil Wawuwu (2016) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah, dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1995-2014, hasil penelitian : Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah, dan investasi berpengaruh negative terhadap kemiskinan sementara pengangguran memberikan pengaruh yang positif terhadap kemiskinan.

Hipotesis

1. Diduga Upah Minimum Provinsi berpengaruh yang positif terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara
2. Diduga Investasi berpengaruh yang positif terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara
3. Diduga Upah Minimum Provinsi dan Investasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara

2. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Kemiskinan, Upah Minimum Provinsi dan Investasi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara yang diambil dari badan pusat statistik Provinsi Sulawesi Utara.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- a) Kemiskinan (Y) adalah merupakan Jumlah penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Utara yang diukur dalam ribu jiwa.
- b) Upah Minimum Provinsi (X_1) adalah merupakan Upah yang diberlakukan oleh pemerintah Provinsi Utara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diberlakukan yang diukur dalam nilai rupiah.
- c) Investasi (X_2) adalah Investasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam satuan rupiah.

Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Yaitu untuk mengetahui Pengaruh Variabel Independen Upah Minimum Provinsi dan Investasi terhadap Variabel Dependen Kemiskinan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2013* dan *Eviews 0.8*.

Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda terdiri dari lebih satu variabel independen dikenal dengan model regresi berganda. Bentuk umum regresi berganda dengan sejumlah k variabel independen dapat ditulis sebagai berikut : $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Keterangan : Y=Variabel Dependen β_0 = Intersep Konstanta atau nilai Y saat $X = X_1, X_2$, β_1, β_2 , = Parameter dari X_1, X_2 , e= Standar error

Uji t statistik

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Langkah – langkah pengujiannya sebagai berikut : Hipotesis :

- a. Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. jika t hitung > maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji f statistic

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F. Hipotesis :

- Jika $F_{hitung} < F_{table}$, maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi R^2

R^2 adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodness of fit*), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Didalam regresi sederhana kita juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punyai. Dalam hal ini kita mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Formula untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) regresi sederhana. $R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{TSS-SSR}{TSS}$, $R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS}$, $1 - \frac{\sum \hat{e}_i^2}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}$. (Widarjono 2013 : 24)

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah situasi dimana dapat korelasi diantara variabel-variabel independen yang satu dengan yang lainnya sehingga bila nilai koefisien korelasi dari variabel independen mendekati 1 atau sama dengan maka terdapat korelasi yang sempurna (*perfect multicollinearity*). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas bisa dengan membandingkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dengan nilai koefisien determinasi majemuk (R^2), jika r^2 lebih kecil dari R^2 maka tidak terdapat multikolinieritas. Atau bisa juga menggunakan korelasi antar variabel dimana apabila kurang dari 0,85 tidak ada multikolinieritas dan sebaliknya apabila hubungan variabel diatas 0,85 maka ada multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heterokedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heterokedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya model barlett dan rank spearman atau uji spearman's, metode grafik park gleyser. (Agus Widarjono hal : 113 2013).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan analisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut (Gujarati 1995), dapat diketahui dengan metode grafik, metode durbin-watson, metode runtest, dan uji statistic non parametrik.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk hasil perhitungan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.258807	0.611701	2.057881	0.0620
X1	0.231293	0.123765	1.868808	0.0862
X2	-0.048975	0.021133	-2.317485	0.0389
R-squared	0.341136	Mean dependent var		2.320757
Adjusted R-squared	0.231326	S.D. dependent var		0.041179
S.E. of regression	0.036103	Akaike info criterion		-3.628017
Sum squared resid	0.015641	Schwarz criterion		-3.486407
Log likelihood	30.21013	Hannan-Quinn criter.		-3.629525
F-statistic	3.606590	Durbin-Watson stat		1.420589
Prob(F-statistic)	0.081804			

Sumber : data diolah eviews 0.8

$$\text{Persamaan : } Y = 1.258807 + 0.231293 X_1 - 0.048975 X_2$$

Berdasarkan tabel 4 hasil olahan eviews menjelaskan hasil nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar 1,258807, variabel upah (X_1) sebesar 0,231239 dan variabel investasi (X_2) sebesar -0,048975. Untuk nilai standard error dari masing-masing variabel yakni kemiskinan (Y) sebesar 0,611701, variabel upah (X_1) sebesar 0,123765 dan variabel investasi (X_2) sebesar 0,021133.

Hasil Uji Parsial t terhadap parameter Upah Minimum (X_1)

$N = 15$ = Jumlah observasi, $K = 3$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N - k = 15 - 3 = 12$ lalu lihat tabel t distribution (df,F) ~ (12 ; 0,5) = 1,782. t tabel = 1,782 dan t hitung = 1,868. Karena t hitung > t tabel, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Berarti secara Parsial variabel independen Upah Minimum Provinsi (X_1) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara (Y).

Hasil Uji t terhadap parameter Investasi (X_2)

$N = 15$ = Jumlah observasi, $K = 3$ jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N - k = 15 - 3 = 12$ lalu lihat tabel t distribution (df,F) ~ (12 ; 0,5) = 1,782. t tabel = 1,782 dan t hitung = -2,317. Karena t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti secara Parsial variabel independen Investasi (X_2) belum mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara (Y).

Hasil Uji Slimutan F statistik

$N = 15$ jumlah observasi, $K = 3$ Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka *degree of freedom* (df) adalah $N - k = 15 - 3 = 12$ lalu lihat F tabel distribusi values = ($\Omega = 0,5 : k - 1, n - k$) = F tabel = 3,49 F hitung = 3,60. Karena F hitung > F tabel, maka H_0 di tolak dan

Ha diterima. Berarti secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi jumlah Kemiskinan di Sulawesi Utara (Y). (Agus Widarjono, 2013).

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Multikolinieritas

Variabel	LOG(X1)	LOG(X2)
LOG(X1)	1.000000	0.976719
LOG(X2)	0.976719	1.000000

Sumber : Olahan Eviews 0.8

Tabel 5 korelasi antara Log X_1 dengan Log X_2 sebesar 1.00000 dan korelasi antara Log X_2 dan Log X_1 sebesar 0.976719. Melihat rendahnya nilai koefisien korelasi maka diduga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model mengandung heterokedastisitas bias dapat dilihat dari nilai probabilitas *Chi - Squares* sebesar 0.1939 atau pada $\alpha=19,39$ yang lebih besar dari $\alpha=5\%$ berarti H_0 di terima dan kesimpulannya tidak ada heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Model persamaan regresi penelitian ini menggunakan analisis *durbin-watson* untuk melihat adalah autokorelasi dalam model. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin-watson* pada hasil estimasi sebesar 1.420 dimana nilai tersebut berada diantara d_l dan d_u , pada batas dimana tidak terdapat autokorelasi jika berada pada nilai antara $d_l = 0,814$ dan $d_u = 1,750$.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.341 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu upah minimum dan investasi pemerintah mampu menjelaskan atau mempengaruhi 0.341% dan sisanya 0,669 % di pengaruhi oleh variabel di luar variabel upah dan investasi.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Variabel Upah Minimum mampu memberikan pengaruh terhadap kemiskinan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, sementara untuk variabel Investasi pemerintah masih belum memberikan pengaruh yang positif terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Variabel upah minimum dan investasi pemerintah secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap upah minimum Provinsi Sulawesi Utara.

Saran

1. Dengan hasil penelitian ini, maka harapan untuk Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara kedepan adalah memberikan kebijakan terhadap proses kebijakan dalam mengelolah sumber-sumber pendapatan daerah dengan tetap memperhatikan penguatan peran dan kelembagaan pemerintah. Pengelolaan anggaran pemerintah pada berbagai sektor yang ada memerlukan manajerial dan akuntabel dalam menjaga agar dana yang ada dapat di salurkan sesuai dengan yang di rencanakan. Kemampuan tersebut antara lain kemampuan dalam menjaga hubungan dengan pemerintah pusat sebagai koordinasi internal, kemampuan cepat tanggap terhadap permasalahan yang membutuhkan penyelesaian yang cepat, kemampuan untuk menyelesaikan program realisasi fisik dalam upaya penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam mengkaji dan menetapkan langkah-langkah penyelesaian permasalahan strategis yang timbul dalam proses penanggulangan kemiskinan, dan meningkatkan pendapatan daerah.
3. Kepada Peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta
- Ika Mekahsari/ 2012 “*Pengaruh Investasi Melalui Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Selatan*” *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Hassanudin Makassar*
- Pantjar Simatupang dan Saktyanu K. Dermoredjo, 2003, *Produksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemiskinan, Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Hal. 191 - 324, Vol. 51,
- Sunariyah, 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi ke tiga, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- Seri Jefry Adil Wawuwu/2016 “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengurangan, Belanja Pemerintah, dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1995-2014*” Universitas Sanata Darma Yogyakarta
- Sukirno. 2001. *Pengantar Makro Ekonomi* : Edisi II. Jakarta: Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono (2005), *Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persad
- Suryawati. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta: Jarnasy.
- Vinny Alvionita Riva/2014 “*Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau*” JOM FEKON Vo . 1 N o. 2